BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencarian dan penyebarluasan informasi ke masyarakat kini menjadi semakin cepat pada era digital saat ini. Melalui media internet, masyarakat dapat menemukan berbagai informasi. Hal ini tentu mendorong munculnya media surat kabar digital atau *e-paper* yang mengikuti perkembangan teknologi informasi saat ini. Surat kabar digital merupakan surat kabar yang berbentuk digital yang dapat diakses secara elektronik melalui media *online*. Keunggulan surat kabar digital yaitu pemberitaan lebih cepat tiba kepada pembaca, pemberitaannya lebih luas, dan informasi yang disampaikan dapat menjangkau pembaca secara lebih luas.

Dalam hal tersebut, tentu ada beberapa istilah yang paling lazim didengar, salah satunya seperti berita dan opini yang termuat dalam media massa dan tentunya bersifat informatif bagi masyarakat. Masyarakat tentu membutuhkan informasi untuk mendukung profesi mereka, baik dalam bidang pendidikan, sosial budaya, maupun pemerintahan. Informasi tersebut mereka temukan dalam surat kabar berupa saran, kritik, dan gagasan dari tokoh, pakar, atau pengamat masyarakat dalam bentuk opini. Opini tersebut dikemas dalam media cetak berbentuk rubrik opini dan memiliki peran cukup penting dalam penentuan kebijakan yang akan dilaksanakan pemerintah. Kuncoro (2013) menyatakan bahwa opini memiliki kekuatan dan dampak yang sangat besar terhadap jalannya

organisasi, perusahaan, bahkan sebuah negara. Dampak positifnya yaitu dampak yang menguntungkan berupa penerimaan yang lebih baik atas suatu produk atau lembaga oleh masyarakat karena dianggap sebagai suatu produk atau lembaga yang baik. Namun, dapat pula bersifat negatif, yaitu merugikan atau menghambat kelancaran pelaksanaan suatu rencana yang telah ditetapkan. Rubrik opini dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu editorial dan artikel spesial. Menurut Iriantara (2005: 155) editorial merupakan opini media terhadap satu permasalahan. Editorial ditulis oleh pemimpin redaksi surat kabar bersangkutan yang berisi pandangan media tersebut. Artikel spesial merupakan artikel yang ditulis atas inisiatif penulis berkaitan dengan berita yang sedang aktual atau hangat dibicarakan di masyarakat. Barus (2011: 152) mengungkapkan bahwa artikel spesial muncul dari pernyataan pendapat pikiran mengenai fakta, wacana, postulat, opini, kritik, saluran aspirasi kaum cendekiawan tentang berbagai hal. Artikel spesial dan editorial yang memuat informasi berbagai peristiwa dan fenomena yang terjadi di masyarakat ini dapat menimbulkan opini publik yang sangat beragam. Hal ini dapat disebabkan kemampuan masyarakat memahami isi artikel juga beragam. Opini dipahami dengan baik ketika pemahaman fakta dan opini yang disampaikan dengan baik pula. Pengetahuan tentang unsur pembentuk teks dibutuhkan dalam memahami opini secara utuh, yaitu struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks

Mengingat pentingnya sebuah opini ada pada media massa, sudah sepatutnya setiap media massa baik cetak, elektronik bahkan *online* sekalipun dapat memproduksi opini yang berkualitas, dan materi mengenai artikel tersebut juga penting dipahami oleh siswa. Namun, saat ini opini lebih banyak dijumpai pada

surat kabar dan sangat jarang disiarkan pada media massa elektronik. Namun, lagi-lagi keuntungan didapatkan dari media massa *online*, karena telah banyaknya muncul surat kabar berupa *online* maka hal tersebut kini mudah ditemukan walaupun belum semua media massa menampilkan rubrik opini.

Dari hasil observasi, terdapat satu media massa *online* yang tentunya sudah tidak asing didengar oleh penikmat berita ataupun informasi sejenisnya. Yaitu, *Jawapos.com* yang merupakan media *online* terusan dari surat kabar yang bernama sama, *Jawa Pos*. *Jawapos.com* menyajikan banyak pilihan rubrik yang bisa dinikmati oleh para pembacanya, salah satu rubrik tersebut adalah opini. Rubrik opini dipublikasikan setiap hari Senin-Sabtu. Menariknya, setiap menerbitkan teks opini terbaru, *Jawapos.com* menampilkan karikatur penulis bahkan foto asli dari penulis opini tersebut. Tentunya, hal tersebut membuat pembaca menjadi tahu siapa sosok yang menulis opini tersebut.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan peneliti memilih rubrik opini pada portal berita *onlineJawapos.com*. Alasan tersebut yaitu, pertama *Jawapos.com* adalah satu-satunya portal berita *online* yang memiliki halaman radar dan tribun yang memuat berita-berita dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Kedua, *Jawapos.com* merupakan terusan koran *Jawa Pos* yang merupakan salah satu media cetak terbesar di tanah air. Ketiga, *Jawapos.com* merupakan salah satu dari banyak media yang diminati oleh peneliti. Keempat, *Jawapos.com* sudah lolos verifikasi PWI. Kemudian yang terakhir, *Jawapos* dilabeli sebagai *"Jawa Pos Leader of Innovation Awards"* karena pasalnya, dalam berbagai hal *Jawa Pos* menjadi yang pertama menghadirkan hal-hal baru. Itu tentunya sejalan dengan

Visi yang dimilikinya yaitu, “Menjadi perusahaan media informasi dunia yang dihormati, disegani, dan patut dicontoh”

Struktur dan kaidah kebahasaan rubrik opini *Jawapos.com* penting untuk dianalisis karena rubrik ini selalu membahas isu-isu yang bersifat aktual atau sedang hangat-hangatnya dibahas oleh masyarakat khususnya dalam negeri. Selain itu, struktur dan kaidah kebahasaan rubrik opini *Jawapos.com* ini juga dapat menambah wawasan siswa terkait teks editorial, bukan hanya dari media cetak namun juga dari media *online*. Struktur dan kaidah kebahasaan perlu dipahami oleh siswa sebagai pondasi awal untuk dapat menganalisis serta merancang sebuah teks. Minimnya rubrik opini yang tersedia pada media *online* membuat penelitian mengenai struktur dan kaidah kebahasaannya menjadi sedikit, sehingga peneliti menggunakan *Jawapos.com* yang memiliki rubrik opini di dalamnya, karena umumnya rubrik opini lebih mudah ditemukan pada media cetak seperti koran atau majalah, sehingga peneliti ingin mengetahui kesesuaian struktur dan kebahasaan opini pada media *online* khususnya *Jawapos.com* dengan teori yang ada serta relevansinya dengan pembelajaran menulis teks editorial di kelas XII SMA/MA/SMK/MAK Kurikulum 2013.

Hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan rubrik opini *Jawapos.com* dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran teks editorial. Teks editorial masuk dalam pembelajaran siswa SMA/MA/SMK/MAK kelas XII. Hal ini dibuktikan dengan adanya silabus kelas XII semester satu dan teks editorial merupakan salah satu materi yang dimuat pada silabus tersebut. Kompetensi dasar yang perlu dicapai siswa adalah dapat menentukan isu aktual dari berbagai media informasi (cetak, elektronik, maupun *online*) sehingga mampu menyampaikan pendapat

terhadap isu aktual dilengkapi dengan argumen pendukung (data dan alasan logis), mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial, serta merancang teks editorial dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Maka dari itu, analisis mengenai struktur dan kebahasaan rubrik opini *Jawapos.com* penting untuk dilakukan serta untuk mengetahui relevansinya terhadap pembelajaran teks editorial di sekolah.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 berbasis teks di sekolah, menulis menjadi pengajaran keterampilan yang kurang mendapatkan perhatian. Saddono (2012:95) menyatakan bahwa pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia saat ini kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, keterampilan menulis kurang memadai. Maka dari itu pula pembelajaran menulis masih belum memberikan hasil yang diharapkan karena dari sisi siswa, menulis masih menjadi kegiatan yang ditakuti dan dirasa sukar.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada saat praktik (PPL) di SMA yang kemudian dibantu oleh guru yang mengajar kelas XII, dikatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menulis teks editorial dengan baik sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya. Ditambah lagi siswa yang kurang tertarik membaca dan mempelajari teks editorial yang sudah disiapkan guru melalui koran. Oleh sebab itu, skematis pembuatan teks editorial masih kurang maksimal. Kebanyakan media yang digunakan oleh guru berasal dari koran, padahal masih ada media massa lain yang dapat dimanfaatkan. Terlebih lagi pada era digital saat ini tentu siswa lebih dimudahkan apabila memanfaatkan media daring, tentu akan lebih memudahkan siswa apabila mencari opini sebagai media menulis teks

editorial di media *online*, media *online* tentu menyediakan berbagai rubrik, khususnya rubrik opini yang dapat digunakan sebagai dasar siswa untuk menulis teks editorial.

Namun, definisi yang disajikan pada buku teks justru menggiring pandangan siswa bahwa teks editorial yang merupakan salah satu jenis opini hanya dapat dijumpai pada surat kabar. Hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran teks editorial. Selain itu, permasalahan lainnya adalah kurang pemahaman tentang struktur dan kaidah kebahasaan editorial. Semua kendala tersebut menjadi faktor utama yang mengakibatkan siswa kurang mampu dalam menulis teks editorial sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pemberian media kepada siswa yang monoton menggunakan surat kabar saja. Selain itu, permasalahan lainnya yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks opini yang menjadi dasar dalam pembelajaran menulis teks editorial. Semua kendala tersebut menjadi faktor utama yang mengakibatkan siswa kurang mampu menulis teks editorial dengan baik.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini menawarkan rubrik opini dalam media *onlineJawapos.com* yang nantinya diharapkan mampu memenuhi proses pembelajaran menulis teks editorial di sekolah. Selain menambah wawasan tentang jenis opini, tentunya juga menambah wawasan dalam hal struktur dan kaidah kebahasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa struktur adalah susunan dan setiap tulisan memiliki sebuah struktur. Begitu pun opini, tentu memiliki struktur. Struktur opini terdiri dari tiga struktur utama yaitu, pernyataan pendapat (*thesisstatement*), argumentasi (*arguments*), dan pada bagian

terakhir pernyataan ulang pendapat/penegasan kembali (*reiteration*). Sama halnya dengan opini, teks editorial pun memiliki struktur yang sama persis dengan struktur yang berlaku pada opini, karena teks editorial juga merupakan salah satu bagian dari opini.

Selain struktur, tiap teks juga memiliki kaidah kebahasaannya masing-masing. Menurut Trianton (2016: 158) berdasarkan jenis tulisan yang akan dipublikasikan, bahasa jurnalistik memiliki karakter yang berbeda-beda. Opini tentunya juga memiliki kebahasaan yang khas. Opini merupakan salah satu teks yang bersifat ilmiah populer, tentu bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa ilmiah pada umumnya. Penggunaan bahasa ini tentu penting untuk diperhatikan untuk melihat sasaran pembacanya. Kaidah kebahasaan yang digunakan dalam opini merupakan bahasa yang komunikatif, tidak bertele-tele, dan ringkas. Dalam menggali gagasan-gagasan dan argumentasi, opini haruslah menggunakan kalimat yang efektif.

Observasi awal pada rubrik opini *Jawapos.com* ditemukan beberapa macam kaidah kebahasaan yang ada di dalamnya, antara lain; adverbia, konjungsi, verba material, verba relasional, dan verba mental. Perbedaan kaidah kebahasaan tersebut tentu akan menambah pengetahuan siswa tentang macam-macam kebahasaan.

Hasil paparan di atas menegaskan bahwa rubrik opini dalam *Jawapos.com* yang akan diteliti adalah struktur dan kebahasaannya. Hal tersebut sudah dijelaskan di atas bahwa struktur dan kaidah kebahasaan menjadi hambatan bagi siswa untuk menulis teks editorial. Tidak pahamnya siswa dengan struktur tentu akan membuat penulisan editorial berdasarkan struktur menjadi tidak efektif.

Ketidakpahaman mengenai kaidah kebahasaan teks editorial juga menghambat siswa dalam menulis teks editorial. Alasan tersebut membuat peneliti tertarik untuk menemukan struktur dan kaidah kebahasaan opini *Jawapos.com* yang kemudian akan diberikan kepada siswa dihadirkan untuk menjadi panduan bagi siswa dalam menulis teks editorial. Maka dari itu, hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan rubrik opini pada *Jawapos.com* pada penelitian ini dapat menjadi solusi bagi guru untuk mengajarkan editorial pada siswa. Selain mengkaji struktur dan kaidah kebahasaan dari rubrik opini, peneliti juga mengkaji relevansinya dengan pembelajaran menulis teks editorial.

Terkait dengan penelitian tentang analisis struktur dan kaidah kebahasaan rubrik opini pada media *onlineJawapos.com* serta relevansinya terhadap pembelajaran menulis teks editorial, peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2018) yang berjudul "Deiksis Eksofora dan Endofora pada Kolom Opini *Jawa Pos* Edisi 29 Maret 2017". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis deiksis eksofora dan deiksis endofora pada kolom opini *Jawa Pos* khususnya dalam kolom opini yang ditulis oleh Azrul Ananda. Selain itu, masih ada penelitian lain oleh Ummi Lainun (2020) yang berjudul "Struktur dan Kategori Frasa Endosentrik Atributif dalam Rubrik Opini Surat Kabar *Jawa Pos* Digital edisi 1-9 Juni". Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan kategori frasa endosentrik atributif dalam rubrik opini surat kabar *Jawa Pos* Digital kemudian digunakan sebagai tambahan sumber belajar serta tambahan pengetahuan tentang teori sintaksis khususnya struktur dan kategori frasa endosentrik atributif. Kemudian penelitian sejenis yang terakhir, Ni Made Ayu Putri Santini (2021) yang berjudul "Analisis

Struktur dan Karakteristik Kebahasaan Program Semilir Gempol 38 Radio Guntur Singaraja dan Relevansinya Sebagai Media Pembelajaran Teks Editorial SMA Kelas XII". Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan analisis dari struktur dan karakteristik kebahasaan dari program Semilir Gempol dan juga mengkaji relevansi program Semilir Gempol sebagai media pembelajaran menulis teks editorial di sekolah. Secara garis besar, ketiga penelitian sejenis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan yang ada terdapat dari segi metode yang digunakan serta subjek dan objek yang ada. Oleh karena itu penelitian ini tergolong penelitian baru karena dari penelitian-penelitian yang ada, belum ada yang melakukan penelitian untuk menganalisis struktur dan kebahasaan rubrik opini *Jawapos.com*. Kemudian, dari kebanyakan penelitian yang ada para peneliti memenafaatkan koran/surat kabar yang dijadikan sebagai objek penelitiannya. Berdasarkan hal tersebut, adapun judul yang dapat peneliti rumuskan yaitu "Struktur dan Kebahasaan Opini pada Media Massa *OnlineJawapos.com* serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Editorial".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Salah satu jenis teks yang diajarkan di sekolah adalah teks editorial. Namun, siswa kurang mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaannya disebabkan oleh minimnya model teks editorial yang baik. Padahal siswa bisa memanfaatkan struktur dan kaidah kebahasaan dari teks opini karena masih

berkaitan erat dengan teks editorial baik dari struktur maupun kaidah kebahasaannya.

2. Banyaknya pilihan teks yang juga menjadi kendala. Banyaknya teks selain teks editorial juga mengakibatkan menulis teks editorial dianggap sama dengan teks-teks yang lainnya. Padahal teks editorial merupakan teks yang berbeda dibandingkan teks-teks lainnya karena teks editorial berisikan pendapat dan juga data fakta yang aktual secara bersamaan atau bisa dikatakan tulisan yang bersifat subjektif.
3. Kurang selektifnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Padahal ada banyak media yang bisa dimanfaatkan salah satunya bisa menggunakan teks opini yang ada di media massa *online Jawapos.com*, yang nyatanya lebih efisien dan tentunya lebih dekat dengan siswa serta tersedia berbagai macam karya jurnalistik.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, idealnya semua masalah yang diidentifikasi harus dikaji agar diperoleh hasil penelitian yang optimal. Pada penelitian ini, pengkajian hanya difokuskan pada analisis struktur dan kaidah kebahasaan yang dilakukan pada rubrik opini *Jawapos.com* dan hanya dilakukan selama satu bulan (1-31 Agustus 2021) saja. Hal tersebut berangkat dari pengambilan sampel secara *random*, dikarenakan jangkauan terlalu luas sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengambilan data pada seluruh teks opini yang ada. Kemudian terkendala dalam hal terbatasnya tenaga, waktu, dan pikiran dari peneliti. Maka peneliti menggunakan sampel sebagai objek yang dipelajari atau sebagai sumber data. Sehingga peneliti juga memutuskan

untuk menggunakan teknik sampling *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (*representatif*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur rubrik opini pada *Jawapos.com*?
2. Bagaimanakah kebahasaaan rubrik opini pada *Jawapos.com*?
3. Bagaimanakah relevansi rubrik opini *Jawapos.com* pada pembelajaran menulis teks editorial di kelas XII kurikulum 2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur dalam rubrik opini *Jawapos.com*
2. Mendeskripsikan kebahasaan dalam rubrik opini *Jawapos.com*
3. Mengkaji relevansi rubrik opini *Jawapos.com* terhadap pembelajaran menulis teks editorial kelas XII kurikulum 2013.

1.6 Manfaat Teoritis Dan Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu, manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan mengenai struktur dan kebahasaan rubrik opini. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan sumbangsih bagi kajian ilmu nonsastra dalam pengajaran.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk informasi dan atau penelitian sejenis mengenai analisis struktur dan kebahasaan berita opini.

   b. Bagi masyarakat, melalui penelitian ini masyarakat dapat memahami bahwa berita rubrik opini *Jawapos.com* adalah salah satu sumber belajar. Rubrik opini juga dapat digunakan sebagai alat pengajaran terhadap berargumen dan mengemukakan pendapat, sebab di dalam opini berisikan berbagai argumen serta pendapat seseorang terhadap sesuatu yang aktual.

   c. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan pemilihan bahan media untuk pembelajaran menulis teks editorial di sekolah.

   d. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan bacaan siswa dan memberi gambaran tentang cara menulis teks editorial yang berangkat dari mengetahui struktur dan kebahasaan opini karena struktur dan kebahasaan dalam opini dapat digunakan sebagai dasar menulis teks editorialyang baik dan benar serta memberi inspirasi bagi kehidupan siswa.